

Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik

*Andri Setiawan¹, Adylia Revina², Dian Perwitasari³, Siny Agustine⁴, Susi Dwi Astuti⁵

Pendidikan Profesi Guru dan Universitas Terbuka¹²³⁴⁵

*Corresponding Author: ppg.andrisetiawan80@program.belajar.id.

Riwayat Artikel

Diajukan: 3 Desember 2024 | Diterima: 9 April 2024 | Diterbitkan: 30 April 2024

Abstrak

Salah satu faktor esensial dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian peserta didik adalah teman sebaya. Teman sebaya dapat sebagai sumber belajar secara langsung maupun tidak langsung untuk peserta didik. Pengaruh teman sebaya sebagai sumber belajar peserta didik dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek motivasi dan aspek hasil belajar. Teman sebaya dapat menghasilkan motivasi berdampak positif maupun negatif bagi peserta didik. Motivasi positif dari teman sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sedangkan motivasi negatif dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik. Aspek hasil belajar, teman sebaya dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, teman sebaya dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran, mengerjakan tugas, dan mempersiapkan diri untuk ujian. Secara tidak langsung, teman sebaya dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik melalui interaksi sosial yang terjadi di antara mereka. Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh teman sebaya sebagai sumber belajar peserta didik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dapat dikatakan positif. Namun, pengaruh tersebut dapat bervariasi tergantung pada kualitas hubungan pertemanan antara peserta didik dan teman sebayanya. Hubungan pertemanan yang positif akan memberikan pengaruh yang lebih positif bagi motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil belajar; Motivasi belajar; Sumber belajar; Teman sebaya.

Abstract

One of the essential factors in the development and formation of the personality of learners is peers. Peers can be a source of learning directly or indirectly for learners. The influence of peers as a source of learning for students can be seen from two aspects, namely the motivation aspect and the learning outcome aspect. Peers can generate motivation to have both positive and negative impacts on learners. Positive motivation from peers can increase learners' learning motivation, while negative motivation can decrease learners' learning motivation. Aspects of learning outcomes, peers can affect student learning outcomes directly or indirectly. Directly, peers can assist learners in understanding subject matter, doing assignments, and preparing for exams. Indirectly, peers can influence the learning outcomes of learners through social interactions that occur between them. Based on the results of the study, the influence of peers as a source of student learning to increase student motivation and learning outcomes can be said to be positive. However, such influences may vary depending on the quality of friendship relationships between learners and their peers. Positive friendship relationships will have a more positive influence on student motivation and learning outcomes.

Keywords: Learning motivation, Learning outcomes, Learning resources, Peers

PENDAHULUAN

Perkembangan satu negara dapat dilihat dari sumber daya manusia sehingga peran pendidikan menjadi esensial dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan mempunyai tujuan untuk membentuk karakter suatu individu dengan latar belakang Pancasila dan UUD 1945 hal tersebut terangkum dalam Undang - Undang Republik Indonesia Pasal 2 Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan tersebut harus terpenuhi oleh 3 faktor pendidikan agar dapat tercapai dengan baik. Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pendidikan formal di sekolah, bersangkutan dengan pendidikan nonformal yaitu lingkungan keluarga dan juga informal yaitu masyarakat.

Lingkungan sosial merupakan penunjang utama untuk perkembangan karakteristik anak. Salah satu contohnya dalam kelompok teman sebaya yang memiliki pengaruh dalam pembentukan karakteristik anak baik dari segi watak, perilaku, tabiat dan juga sifat. Semua hal itu akan mempengaruhi dari perkembangan karakteristik sendiri. Teman sebaya adalah bagian dari serangkaian orang yang memiliki kesetaraan umur, status dan juga pola berpikir yang hamir setara. Menurut Blazevic menjelaskan bahwa rekan sebaya merupakan sebuah komunitas yang terbentuk oleh individu-individu dengan usia atau tingkat kedewasaan yang serupa (Yusuf Kurniawan & Ajat Sudrajat, 2017). Keterkaitan antara komunitas teman sebaya dalam membentuk hubungan sosial saling mempengaruhi satu sama lain untuk mengubah ataupun memperbaiki individu atau bisa jadi sebaliknya.

Fase remaja, teman sebaya adalah suatu kelompok yang paling berpengaruh dalam kehidupan sosial peserta didik. Teman sebaya dapat dijadikan sumber belajar akademik maupun non-akademik bagi peserta didik. Dalam konteks pendidikan, teman sebaya dapat memberikan dorongan dan semangat kepada siswa untuk belajar. Peserta didik yang memiliki teman sebaya dengan motivasi belajar tinggi, dapat mendorongnya untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi pula. Selain itu, teman sebaya juga dapat bekerja sama dalam mempelajari materi pelajaran yang sukar.

Menurut (Dwi Oktaviani & Perianto, 2022) minat belajar peserta didik berkembang melalui rasa ingin tahu yang mendorongnya dan menfokuskan minat belajar peserta didik. Faktor berikutnya yang ikut memberikan pengaruh yaitu motivasi belajar. Motivasi seseorang merupakan keadaan yang mengilhami mereka untuk ikut serta pada kegiatan tertentu agar sampai pada misinya. Pada hal ini, misi yang dimaksudkan yaitu terhadap motivasi pembelajaran yang dilakukan oleh antar teman sebaya untuk menjangkau tujuan pembelajaran yang semestinya. Selain itu, kegiatan belajar di dalam kelas akan menjalin hubungan dan interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya, (Prastika Damayanti et al., 2021). Kondisi lingkungan juga dapat mempengaruhi motivasi berprestasi peserta didik, yaitu kenyamanan, perhatian, apresiasi atau dukungan yang diberikan teman sebaya ketika kegiatan belajar. (Oktasari et al., 2018).

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan studi ini untuk meninjau faktor pengaruh teman sebaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode SLR dapat memberikan wawasan tentang bagaimana peran rekan sebaya berkontribusi pada peningkatan motivasi dan hasil belajar. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pengembangan yang dilakukan terhadap kajian sebelumnya tentang pentingnya dampak teman sebaya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode SLR, mengumpulkan bahan kajian yang berkaitan dengan pengaruh teman sebaya, kedisiplinan belajar baik berupa buku, artikel dan sumber lainnya. Setelah bahan kajian dikumpulkan, selanjutnya bahan tersebut diidentifikasi untuk menentukan kriteria inklusi dan eksklusi untuk pemilihan literatur yang relevan. Ini melibatkan pencarian dalam basis data akademis dan perpustakaan online. Kemudian melakukan seleksi artikel berdasarkan kriteria tertentu seperti kualitas metodologi penelitian dan relevansi dengan topik penelitian. Lalu setelah menyeleksi artikel dilakukan ekstraksi data, mengekstrak

data relevan dari artikel yang dipilih seperti temuan utama, metode penelitian yang digunakan dan hasil yang ditemukan.

Kajian SLR ini melalui tahapan yaitu (1) Analisis kritis yang menilai secara kritis metodologi penelitian dari artikel-artikel yang disertakan dalam review untuk memastikan kualitas dan keandalan informasi; (2) Sistesis temuan uang menyintesis temuan dari berbagai artikel untuk membentuk pemahaman menyeluruh tentang bagaimana teman sebaya mempengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta didik; (3) Identifikasi kesenjangan penelitian yang ada dan merumuskan rekomendasi untuk penelitian masa depan; (4) Menyusun laporan sistematis yang merinci temuan, metodologi, dan kesimpulan dari literatur yang ditinjau. Metode ini membantu mengumpulkan mengevaluasi dan mensintesis literatur ilmiah yang relevan untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang pengaruh teman sebaya sebagai sumber belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengambilan data dari lima jurnal yang terkait. Hal ini berdasarkan dengan menyesuaikan kunci yang digunakan yaitu (“teman sebaya”), (“sumber belajar”), (“motivasi belajar”), dan (“hasil belajar”). Pencarian jurnal ini untuk mencari dan memfokuskan terhadap jurnal ataupun artikel yang sesuai dengan kriteria (katakunci) adalah peran teman sebaya sebagai sumber belajar peserta didik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, selanjutnya sebanyak lima artikel. Hasil penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jurnal Literasi Peran Teman Sebaya sebagai Sumber Belajar Peserta Didik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.

Penelitian dan Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
(Lathifah Al Khumaero & Sandy Arief, 2017)	<i>Economic Education Analysis Journal,</i>	Temuan penelitian menunjukkan bahwa gaya pengajaran guru, kedisiplinan dalam belajar, dan interaksi dengan teman sebaya memiliki dampak secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Secara individual, gaya pengajaran guru, kedisiplinan belajar, dan hubungan dengan teman sebaya masing-masing memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar..
(Nur Cahaya Nasution, 2018)	Al-Hikmah Jurnal Dakwah	Kontribusi dari rekan sebaya dalam memupuk kedisiplinan belajar dapat mengatasi tantangan. Langkah-langkah yang diambil oleh anggota kelompok untuk saling memotivasi dalam belajar, mengubah perilaku sebagai hasil dari proses belajar untuk mendorong perkembangan yang inovatif dan produktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
(Agustanto et al., n.d.)	PROSIDING SEMINAR NASIONAL MEMBANGUN DESA UNS	Pengaruh dari program bimbingan belajar menggunakan pendekatan rekan sebaya ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini, Sekolah Dasar (SD), hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Program bimbingan belajar dengan pendekatan rekan sebaya ini mendapat respons positif dari orangtua siswa dan berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik, bahkan orangtua siswa turut mendukung kegiatan ini dengan senang hati.
(Denok	Edumatika	Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tutor sebaya dalam memahami konsep bangun datar di kelas VI

Julianingsih, 2018)	Jurnal Riset Pendidikan Matematika	SD Hidayatur Rohman Surabaya, terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik sebesar 26,54% dari tingkat sebelumnya sebesar 58,85%.
(Yuliana Puspitasari et al., 2019)	Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar	Aplikasi metode tutor sebaya dapat menunjang prestasi belajar peserta didik di kelas V.

Teman sebaya ialah teman yang mempunyai umur perkembangan yang setara sehingga dijadikan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang (Hamzah, 2020). Teman sebaya mempunyai pengaruh signifikan dalam perkembangan usia remaja seperti motivasi belajar. Hal ini menjadi peran signifikan dalam kehidupan remaja di sekolah maupun di masyarakat, sehingga dapat menjadi sumber motivasi dan inspirasi bagi peserta didik untuk mencapai prestasi yang lebih baik, oleh karena itu proses interaksi remaja dengan teman sebaya memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hubungan rekan sejawat memberikan dampak positif terhadap perilaku seseorang setelah di lingkungan keluarga (Yanti, 2017). Hal ini karena teman sebaya membuat belajar mengasyikkan dan mendorong semangat belajar karena teman sebaya dapat dijadikan rekan dalam bertukar pikiran, ide dan gagasan dalam menyelesaikan tugas. (Fadhilah & Mukhlis, 2023), menjelaskan jika teman sebaya mempunyai dampak signifikan dalam proses belajar mengajar. Pengaruh ini berupa saling memberikan memotivasi untuk belajar dengan giat dan serius, serta dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap motivasi belajar. Interaksi positif dengan teman sebaya dapat mendorong peserta didik untuk lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran di kelas, meningkatkan motivasi dan mendapat hasil belajar yang setara dengan teman-temannya.

Proses belajar melibatkan interaksi timbal balik antara peserta didik. Interaksi ini berupa hal yang positif untuk membangun kerjasama yang kuat antar teman sebaya, yang tujuan akhirnya yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar. Murid yang memiliki interaksi positif dalam kelompoknya akan memberikan pengaruh dan saling mendorong dalam memberi motivasi satu sama lain untuk mengerjakan tugas. (Trianah & Pieter Sahertian, 2020) mendeskripsikan bahwa Apabila interaksi antara peserta didik dan rekan sebayanya mengarah pada hal-hal positif seperti proses belajar, hal ini akan mencerminkan hasil yang menguntungkan. Kualitas hubungan pertemanan peserta didik memiliki dampak terhadap dorongan dan motivasi mereka untuk mencapai prestasi. Kualitas hubungan menjadi salah satu faktor eksternal bagi peserta didik yang memiliki dukungan belajar yang kurang dari lingkungan keluarganya (Julianti *et al.*, n.d.). Dalam interaksi mereka, peserta didik akan meningkatkan kemampuan sosialisasi dan membangun kedekatan, yang menghasilkan rasa kebersamaan dan saling mendorong untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Peran Teman Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan hasil belajar

Peserta didik didorong untuk memilih dan memanfaatkan pergaulan yang positif antara teman sebaya di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar mereka dan mencegah munculnya masalah-masalah terkait rendahnya motivasi belajar. Semakin banyak interaksi positif dengan teman sebaya maka akan semakin besar dorongan untuk belajar begitu pula sebaliknya (Dwi Fitria *et al.*, n.d.-a). Hal ini dapat memperkuat kerjasama dalam tim, sehingga untuk gilirannya dapat menumbuhkan semangat dan hasil belajar. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik.

Peran teman sebaya sangat penting dalam mendukung sosial-emosional. Dukungan ini melibatkan pemberian perhatian, pengertian, dan dukungan emosional untuk membantu seseorang mengatasi masalah atau kesulitan emosional. Berikut beberapa peran teman sebaya dalam memberikan dukungan sosial-emosional, yaitu teman sebaya dapat memberikan dukungan emosional dengan menyediakan kata-kata yang positif, semangat, dan menghibur. Dukungan

sosial emosional memiliki peranan krusial dalam interaksi antara siswa dengan teman sejawatnya karena ini membantu peserta didik merasa lebih percaya diri dan berani, sehingga mereka yakin akan kemampuan mereka sendiri. Ini kemudian meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Interaksi teman sebaya sebagai ruang belajar sosial bagi anak. Melalui interaksi ini anak akan terbantuk dalam membentuk prilaku dan keyakinan mereka. Keyakinan yang dimaksud di sini adalah memperoleh dari teman sebayanya dalam hal memberikan dampak positif dan signifika pada pengembangan sosial mereka sebagaimana yang dikemukakan oleh (Ramadhani & Fauziah, 2020). Melalui interaksi sosial, teman sebaya dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial seseorang. Ini dapat membantu meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Melalui pengembangan keterampilan sosial, individu dapat membangun lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Sebaliknya, motivasi belajar yang tinggi dapat memberikan insentif untuk mengembangkan keterampilan sosial lebih lanjut agar dapat berhasil dalam lingkungan pendidikan dan di luarinya.

Dampak

Dampak positif yang signifikan pada perkembangan peserta didik yang melibatkan teman sebaya dalam proses belajar menciptakan pengalaman yang lebih menyenangkan dan memperkaya, yang pada gilirannya dapat menumbuhkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Beberapa tahap yang telah dirangkum dan dapat dijelaskan dari dampak positifnya yaitu dengan membangun lingkungan dukungan. Diskusi dengan teman sebaya menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung juga menumbuhkan rasa solidaritas dan kebersamaan yang dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar. Sebaliknya apabila perengauan dari teman sebaya mengarah padahal negatif, maka dapat mengganggu kegiatan belajar (Isnani Rahman, 2021).

Tahap selanjutnya yaitu pemahaman bersama materi. Berdiskusi dengan teman sebaya memungkinkan pertukaran ide dan penjelasan yang mungkin tidak terpikir oleh satu individu saja dan juga memahami bersama materi dapat membantu peserta didik mengatasi hambatan belajar. Mendapatkan informasi yang tidak didapatkan di keluarga, menjadikan teman sebaya sebagai tolak ukur bertindak benar atau salah (Dwi Fitria et al., n.d.-b). Serta tahap untuk meningkatkan rasa percaya diri seperti berkolaborasi dengan teman sebaya yang memungkinkan peserta didik untuk merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas atau ujian. Kemudian pujian dan dukungan dari teman dapat memotivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Adapun tahap yang masih berkaitan dengan perkembangan ini yaitu pengembangan keterampilan sosial. Diskusi dan kolaborasi dengan teman sebaya membantu peserta didik memperoleh keterampilan sosial yang vital untuk menghadapi situasi sehari-hari dan karir di masa depan. Kemudian belajar bersama membangun kemampuan bekerja dalam tim. Teman sebaya yang bersifat positif menyediakan kesempatan bagi seseorang untuk meningkatkan keefektifan komunikasi, perilaku dan nilai hidup yang dimiliki (Santi & Khan, 2019). Kemudian dengan pengurangan stres: Berbagi bahan belajar dengan teman sebaya dapat membantu mengurangi tingkat stres dan kecemasan seperti mendiskusikan tantangan bersama dapat memberikan solusi atau pandangan yang lebih baik. Lalu motivasi internal dan kompetisi sehat seperti kompetisi sehat antar teman sebaya dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan performa mereka sendiri. Lalu adanya dukungan dan dorongan teman sebaya dapat membangun motivasi internal dan juga pemantapan konsep. Diskusi dengan teman sebaya memungkinkan untuk merincikan memahami konsep-konsep yang mungkin tidak sepenuhnya dipahami selama pembelajaran mandiri.

Lingkungan teman sebaya adalah lingkungan di mana interaksi terjadi secara teratur antara individu dengan usia dan status yang serupa, sehingga dapat berdampak positif maupun negatif karena interaksi didalamnya. Kondisi lingkungan sosial, terutama interaksi dengan teman

sebaya, memiliki konsekuensi besar bagi perkembangan peserta didik pada saat dewasa. Pergaulan peserta didik dengan teman yang rajin akan cenderung mengikuti pola perilaku tersebut, begitu pula sebaliknya. Pergaulan peserta didik dengan teman yang nakal cenderung menunjukkan perilaku negatif karena lingkungan sosial memiliki pengaruh yang kuat. Bagi mereka yang kesulitan memilih teman, mungkin akan terpengaruh oleh teman-teman yang tidak baik. Dalam konteks pembelajaran, motivasi memegang peran kunci dalam menentukan hasil belajar. Individu yang memiliki motivasi tinggi biasanya akan berupaya maksimal untuk meraih pencapaian dalam pembelajaran yang optimal sesuai dengan harapan.

Motivasi Belajar

Meningkatkan motivasi belajar peserta didik tidak serta merta tanggung jawab guru, tetapi juga keluarga dan peserta didik itu sendiri. Motivasi intrinsik peserta didik lebih kuat dan mendorong untuk mencapai dampak yang lebih baik. Orang tua dapat memotivasi anak dengan berbagai cara, seperti menyampaikan rencana masa depan untuk anak dan memberikan dukungan emosional yang telah disampaikan oleh (Sunarti Rahman, 2021). Menurut Dimyati dan Mudjiono (dalam Nasution, 2018), motivasi muncul karena adanya otonomi dalam diri peserta didik. Hal ini menghasilkan kepuasan sendiri atas prestasi belajar yang diperoleh, karena tingginya motivasi mendorong pelaksanaan kegiatan belajar yang lebih intens. Akibatnya, muncul rasa mandiri dan tanggung jawab pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan

Dalam konteks pembelajaran, penggunaan penguatan dan hukuman sangat penting untuk mendukung kesuksesan individu dalam belajar. Penguatan dan dorongan internal akan mendorong terbentuknya tujuan belajar. Namun, mencapai tujuan tersebut memerlukan waktu dan upaya yang besar. Memiliki tujuan tersebut dapat memperkuat motivasi individu dalam belajar. Penting untuk sejalan antara keinginan peserta didik dan kemampuannya, karena hal ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar.

Kondisi fisik dan mental peserta didik memiliki dampak signifikan pada proses pembelajaran. Peserta didik yang fisiknya sehat cenderung memiliki tingkat perhatian dan motivasi belajar yang tinggi serta antusias, sementara sebaliknya berlaku untuk peserta didik yang tidak sehat. Lingkungan yang mendukung juga dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar peserta didik. Motivasi belajar melibatkan faktor-faktor dinamis seperti perasaan, keinginan, perhatian, dan pikiran peserta didik yang dipengaruhi oleh pengalaman hidup. Pengaruh dari teman sebaya sering kali menjadi pengalaman yang paling berpengaruh dalam motivasi dan perilaku belajar peserta didik

SIMPULAN DAN SARAN

Pengaruh teman sebaya sebagai sumber belajar peserta didik menunjukkan bahwa hubungan sosial di antara peserta didik dapat memiliki dampak signifikan pada motivasi dan hasil belajar mereka. Teman sebaya dapat menjadi sumber inspirasi, dukungan, dan pembelajaran yang efektif karena dapat meningkatkan motivasi peserta didik dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung serta interaksi sosial positif dapat mendukung peserta didik untuk bersaing secara sehat, meningkatkan semangat kompetitif, dan merangsang minat terhadap pembelajaran. Lalu dengan kerja kelompok atau proyek bersama dengan teman sebaya dapat meningkatkan pemahaman materi melalui diskusi dan pertukaran ide serta belajar dari teman sebaya dapat membantu peserta didik melihat sudut pandang baru dan memperluas wawasan mereka. Hubungan yang baik dengan teman sebaya dapat memberikan dukungan emosional, membantu peserta didik mengatasi tantangan dan stres belajar. Lalu kelompok belajar yang solid dapat menjadi tempat berbagi pengalaman dan strategi belajar yang efektif.

Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh teman sebaya ini supaya dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh teman sebaya dan implikasinya bagi pengembangan individu dan masyarakat. Dengan memperluas cakupan penelitian pada sampel, tidak hanya terbatas pada satu sekolah atau satu kelompok usia tertentu,

tetapi juga mencakup berbagai latar belakang sekolah, usia, dan lingkungansosial yang berbeda. Lalu menggunakan metode campuran seperti kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Diantaranya survei untuk mengukur sejauh mana teman sebaya mempengaruhi perilaku, diikuti juga dengan wawancara untuk menggali lebih dalam alasan dan proses terjadinya pengaruh tersebut. Selanjutnya meneliti dinamika kelompok teman sebaya. Maka dari itu penelitian dapat berfokus pada bagaimana dinamika dan interaksi dalam kelompok teman sebaya mempengaruhi perilaku individu yaitu seperti norma kelompok, kepemimpinan, dan kohesivitas kelompok berperan.

REFERENSI

- Agustanto, H., Anjani, A., & Ilham, A. (n.d.). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL MEMBANGUN DESA UNS PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DUSUN DUNGSARI DENGAN METODE BELAJAR TEMAN SEBAYA*.
- Denok Julianingsih. (2018). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Penguasaan Bangun Datar Kelas VI SD Hidayatur Rohman. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*.
- Dwi Fitria, R., Rosra, M., & Mayasari, S. (n.d.-a). *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa The Influence of Peers Toward Student's Learning Motivation*.
- Dwi Fitria, R., Rosra, M., & Mayasari, S. (n.d.-b). *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa The Influence of Peers Toward Student's Learning Motivation*.
- Dwi Oktaviani, D. O., & Perianto, E. (2022). Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap minat belajar siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 127–134. <https://doi.org/10.26539/teraputik.611093>
- Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. A. (2023). Pengaruh Disiplin Belajar dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), 473–481. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4533>
- Hamzah, F. (2020). HUBUNGAN ANTARA PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP KEDIPLIN BELAJAR. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 301. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109568>
- Isnani Rahman. (2021). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di Mts Yapi Pakem Sleman. *Social Studies*, 14–26.
- Julianti, D., Lathifah, Z. K., Mawardini, A., Guru, P., Dasar, S., Islam, A., Bogor, D., Tol, J., No, C., Pos, K., Bogor, C., Zahra, K. :, & Lathifah, K. (n.d.). SLOW LEARNER (STUDI KASUS DI KELAS IV). In *Jurnal Sosial Humaniora* (Vol. 1, Issue 2). Bulan.
- Lathifah Al Khumaero, & Sandy Arief. (2017). PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU, DISIPLIN BELAJAR, DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR. *Economic Education Analysis Journal*, 698–710.
- Nur Cahaya Nasution. (2018). Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 159–174.
- Oktasari, M., Solihatun, S., & Monalisa, M. (2018). Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 1(1), 22–28. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v1i1.1940>
- Prastika Damayanti, A., Yuliejantiningsih, Y., & Maulia, D. (2021). Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 163–167. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/index>
- Ramadhani, P. R., & Fauziah, P. Y. (2020). Hubungan Sebaya dan Permainan Tradisional pada Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1011. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.502>
- Santi, N. N., & Khan, R. I. (2019). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*,

- 4(2), 191. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v4i2.13013>
- Sunarti Rahman. (2021). PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. *PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,”* 289–302.
- Trianah, & Pieter Sahertian. (2020). Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 7–14.
- Yanti, Y. (2017). *Economic Education Analysis Journal PENGARUH MOTIVASI, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA* Info Artikel. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Yuliana Puspitasari, Rahmat Rais, & kiswoyo. (2019). Studi Kasus Tentang Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3, 177–183.
- Yusuf Kurniawan, & Ajat Sudrajat. (2017). PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MTs (MADRASAH TSANAWIYAH) . *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 1–12.